

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI PAUD BAHRUL IHSAN KAWASEN

Ade Siti Fatimah^{1*}, Yusuf Hidayat², Ani Herniawati³

Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis

*Adehasna874@gmail.com

ABSTRAK

Membaca permulaan bagi anak usia dini merupakan kemampuan awal anak dalam mengenal bunyi, huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya, sehingga anak mampu membacanya dalam bentuk kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang mana setiap siklus mengacu pada empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflexing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca permulaan anak mencapai 78% dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian, pada siklus II kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan mencapai 94% dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen.

Kata Kunci: anak usia 5-6 tahun; media gambar; membaca permulaan

ABSTRACT

Pre-reading for early childhood is the initial ability for early childhood to recognize sounds, letters, syllables, and words that symbolize them that can be read by early childhood in the form of simple sentences. This study aims to find out how the picture media can help to improve initial reading ability for early childhood aged 5-6 years at PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. This study uses a Classroom Action Research (CAR) as a research method. This research was conducted into 2 cycles, at which each cycle refers to four components: planning, acting, observing, and reflexing. The results of the study showed that in cycle I, early childhood's initial reading ability reached 78% with the achievement of Developing According to Expectation (BSH). Then, in cycle II, early childhood's initial reading ability increased up to 94% with the achievement of Developing According to Expectation (BSH). Thus, the use of picture media is able to improve early childhood's initial reading ability at PAUD Bahrul Ihsan Kawasen.

Keywords: early childhood aged 5-6 years; picture media; initial reading

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas dan aspek perkembangan anak. Hal ini didasarkan pada amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana mengamanatkan bahwa pendididakan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut ([Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional](#)). Senada dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, proses menstimulasi kemampuan anak usia dini harus mencakup dan memperhatikan enam aspek perkembangan anak ([Tadjuddin, 2015, p. 21](#)). Adapun keenam aspek perkembangan tersebut meliputi: (1) aspek perkembangan nilai agama dan moral, (2) aspek perkembangan fisik motorik, (3) aspek perkembangan kognitif, (4) aspek perkembangan bahasa, (5) aspek perkembangan sosial emosional, serta (6) aspek perkembangan seni ([Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 31](#)).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan untuk mendukung literasi dan kemampuan membaca permulaan adalah aspek perkembangan bahasa ([Hidayat, Kurnia, et al., 2023, p. 29](#)). Hal ini sejalan dengan pendapat [Yulianty & Veviana \(2022, p. 89\)](#) salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbahasa agar anak mampu memahami kata dan kalimat, serta memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini berlangsung dalam beberapa tahapan di antaranya: (1) tahap fantasi (*magical stage*), yaitu anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku atupun membawa buku kesukaannya. tahap (2) pembentukan konsep diri (*self-concept stage*), yaitu anak mulai memandang dirinya sebagai ‘pembaca’ terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan; (3) tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), yaitu anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad; (4) tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*), anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponik, sematik, dan sintaksis*), juga sudah mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi dan lainnya, dan (5) tahap membaca lancar (*independent reader stage*), yaitu anak dapat membaca berbagai jenis buku membaca permulaan merupakan bagian dari kemampuan berbahasa anak ([Asmonah, 2019, p. 31](#)).

Namun fakta di lapangan, kemampuan membaca permulaan belum mampu diterapkan secara optimal, sehingga kemampuan membaca permulaan masih belum berkembang pada anak usia 5 – 6 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Salah satu permasalahan tersebut adalah kurangnya guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar membaca permulaan. Hal ini terlihat dalam kemampuan membaca permulaan anak masih rendah, masih terdapat

anak yang belum mampu menyebutkan huruf, merangkai kata, menyambungkan huruf dengan kata dan anak kurang tertarik mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Muis & Amal \(2019, p. 2\)](#) yang mana menyebutkan bahwa beberapa anak masih pasif, beberapa anak belum mampu membaca permulaan. Selain itu, anak hanya dilatih menghafal saja, selain media yang digunakan hanya berbentuk tulisan poster serta pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi atau monoton, sehingga anak mengalami kesulitan, kebosanan, dan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan membaca dan literasi ([Antariani et al., 2021, p. 468](#)).

Dalam hal meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini peneliti mencoba menerapkan salah satu media pembelajaran yang dapat mempermudah dan membantu anak dalam memahami pembelajaran membaca permulaan. Salah satunya adalah pembelajaran melalui media ajar berupa media gambar. Dalam pembelajaran membaca permulaan, penggunaan media gambar dapat dioptimalkan dan divariasi berupa kertas karton ukuran sedang bergambar dengan tulisan berwarna. Hal ini tentunya dapat dilakukan untuk menarik minat anak dalam pembelajaran membaca permulaan. Sejalan dengan pendapat [Yunaili & Riyanto \(2020, p. 227\)](#), terdapat beberapa media gambar yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di antaranya: (1) buku, (2), majalah, (3) kartu alfabet, dan (4) media gambar berbentuk poster. Media gambar dapat membantu dan mempermudah anak dalam belajar membaca permulaan karena gambar merupakan media visual yang tepat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini ([Ismiyati, 2018, p. 99](#)).

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh [Ismiyati \(2018\)](#) berjudul: “Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan melalui media kartu bergambar. Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh [Hajar \(2019\)](#) berjudul: “Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada TK PGRI Jatisela”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B TK PGRI Jatisela. Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh [Yulianty & Veviana \(2022\)](#) berjudul: “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar pada kelompok TK B Holl Faithful Obedient Depok”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar pada kelompok TK B. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok TK B. Kesimpulannya adalah media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2018), Hajar (2019), dan Yulianty & Veviana (2022) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yakni terkait dengan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada media yang digunakan yang mana media gambar pada penelitian sekarang berupa kertas bergambar ukuran sedang dengan tulisan berwarna. Selain itu, media gambar dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan literasi, karena anak akan lebih tertarik dan fokus ketika kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan membaca. Fenomena ini terjadi juga di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen yang mana di PAUD ini terdapat 14 anak didik dengan rentang usia 5-6 tahun. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah (*research problem*). Rumusan masalah tersebut, yaitu: “Sejauhmana penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya penelitian ini diberi judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen”**.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas tiga sub pembahasan, yakni pengertian kemampuan membaca permulaan, pengertian media gambar, dan strategi penggunaan media gambar dalam meningkatkan membaca permulaan anak 5 – 6 tahun. Ketiga sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan di PAUD

Kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengenal bunyi, huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya, sehingga anak usia dini dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana. Menurut Muis & Amal (2019, p. 2), kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak untuk belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa, menyebutkan huruf dan merangkai huruf dan kata kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Adapun menurut Yulianty & Veviana (2022, p. 89) bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan proses kemampuan mengenal bacaan yang dilakukan

secara terencana yang ditujukan untuk anak usia dini melalui beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata dan menghubungkannya dengan bunyi. Selain itu, kemampuan membaca permulaan dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengenal kegiatan dalam membaca permulaan di antaranya (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) pengenalan kosa kata, (3) pengenalan bunyi huruf atau rangkaian-rangkaian huruf, (4) pengenalan makna atau maksud, (5) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks bacaan (Rahma et al., 2023, p. 2).

Dari ketiga pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan proses kemampuan anak untuk belajar mengenal bacaan yang dilakukan secara terencana yang ditujukan untuk anak usia dini melalui beberapa kegiatan anak dalam membaca permulaan. Beberapa kegiatan anak dalam membaca permulaan tersebut di antaranya: (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) pengenalan kosakata, (3) pengenalan lambang bunyi huruf dan lambang bunyi bahasa, (4) pengenalan rangkaian huruf, (5) pengenalan makna atau maksud, (6) pengenalan kegiatan menghubungkan dengan makna dan bunyi yang terdapat pada rangkaian huruf tersebut, (7) pengenalan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks bacaan (Muis & Amal, 2019; Rahma et al., 2023; Yulianty & Veviana, 2022).

Selanjutnya dalam konteks PAUD, kemampuan membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu: (1) tahap fantasi (*magical stage*), anak mulai belajar melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya; (2) tahap pembentukan konsep diri (*self-concept stage*), anak mulai memandang dirinya sebagai 'pembaca' yang mana anak sudah mulai terlibat dalam aktivitas membaca; (3) tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), anak mulai tumbuh kesadaran dalam melihat setiap tulisan, dan mulai mengungkapkan kata-kata yang dilihat serta menghubungkan dengan dirinya; (4) tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*), anak mulai mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi dan lainnya, dan (5) tahap membaca lancar (*independent reader stage*), anak dapat membaca berbagai jenis buku. Namun demikian, membaca permulaan pada anak usia dini harus dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan usianya, diberikan tanpa paksaan, dan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (Amtiran, 2023; Asmonah, 2019).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan suatu proses kemampuan anak untuk belajar mengenal bacaan yang dilakukan secara terencana dimulai dari pengenalan bunyi huruf, huruf, rangkaian huruf, sehingga anak dapat menghubungkan makna dan bunyi yang terdapat pada rangkaian huruf tersebut. Pengenalan ini dilakukan sesuai tahapan perkembangan anak, tanpa paksaan dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

2.2 Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan media visual untuk pembelajaran yang di dalamnya berisi kata dan gambar yang menarik. Menurut Yulianty & Veviana (2022, p. 91) bahwa media gambar merupakan media visual yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan berupa kertas berbentuk persegi panjang yang berisikan gambar yang sesuai

dengan kata tersebut dan dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna warni. Selanjutnya, [Udju et al., \(2022, p. 6725\)](#) mengungkapkan bahwa media gambar merupakan sarana kegiatan pembelajaran untuk memotivasi anak serta memfasilitasi konsep yang kompleks dan abstrak sehingga dapat memberikan pengalaman kepada anak-anak secara visual yang membuat anak-anak lebih mudah memahami pembelajaran membaca. Selain itu media gambar dapat diartikan sebagai media yang berisi kata dan gambar ([Asmonah, 2019, p. 8](#)).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa media gambar merupakan media visual yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan tetapi tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, dan benda-benda yang lain. Media gambar ini berbentuk persegi panjang yang berisikan kata gambar yang sesuai dengan kata tersebut dan dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna warni dengan tujuan untuk memotivasi anak serta memfasilitasi konsep yang kompleks dan abstrak, sehingga dapat memberikan pengalaman kepada anak-anak secara visual yang membuat anak-anak lebih mudah memahami dalam pembelajaran membaca ([Asmonah, 2019; Udju et al., 2022; Yulianti & Veviana, 2022](#)).

Dalam konteks PAUD, media gambar merupakan media pembelajaran yang sangat tepat sekali digunakan yang bertujuan memberi kemudahan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini. Adapun kegunaan media gambar dalam pembelajaran di antaranya: (1) anak dapat membaca pada usia dini, (2) dapat mengembangkan daya ingat otak kanan, (3) dapat melatih kemampuan konsentrasi anak usia dini, (4) dapat memperbanyak perbendaharaan kata dari anak usia dini, (5) media gambar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan ([Asmonah, 2019, p. 8](#)).

Berdasarkan hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media visual yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang berisi gambar dan kata yang menarik berbentuk persegi panjang yang berisikan gambar yang sesuai dengan kata tersebut dengan tujuan untuk memotivasi anak serta memfasilitasi konsep yang kompleks dan abstrak, sehingga dapat memberikan pengalaman kepada anak-anak secara visual yang membuat anak-anak lebih mudah memahami dalam pembelajaran membaca. Namun demikian, ketika pembelajaran melalui media gambar diberikan harus dengan cara yang menyenangkan.

2.3 Strategi Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak 5-6 Tahun

Dalam penggunaan media gambar seorang guru harus mampu menerapkan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan. [Yunaili & Riyanto, \(2020, p. 227\)](#) menyatakan bahwa terdapat 8 (delapan) langkah strategi penggunaan media gambar, yaitu: (1) guru membagi anak dalam kelompok dan mengkondisikan tempat duduk anak dalam kelompok, (2) guru mempersiapkan media gambar dan mengenalkannya kepada anak, (3) guru memperkenalkan dan menanyakan satu persatu tentang media gambar berupa nama, warna, bentuk, warna, ciri-ciri, tekstur, ukuran, manfaat, dan fungsi, (4) guru memberikan media gambar kepada masing-masing

kelompok, (5) guru mengajak anak menyebutkan huruf dan kata yang terdapat pada media gambar, (6) guru mengenalkan suku kata dan kata pada media gambar, (7) guru membimbing anak untuk membentuk kata dan suku kata, (8) guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk membaca kata yang terdapat pada media gambar. Senada dengan pendapat ahli pertama, [Asmonah \(2019, p. 35\)](#) mengungkapkan bahwa terdapat 6 (enam) langkah strategi penggunaan media gambar, yaitu: (1) guru mengajak anak mengucapkan bunyi huruf sesuai dengan contoh pada media gambar, (2) guru mengajak anak membedakan huruf sesuai dengan contoh pada media gambar, (3) guru mengajak anak menyebutkan benda yang mempunyai huruf awal sama sesuai contoh pada media gambar, (4) guru mengajak anak melafalkan kata dengan jelas sesuai contoh pada media gambar, dan (5) guru mengajak anak meniru sesuai contoh pada media gambar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa terdapat 13 langkah strategi penggunaan media gambar yang harus dilakukan oleh guru, yaitu: (1) guru membagi anak ke dalam kelompok dan mengkondisikan tempat duduk anak dalam kelompoknya (2) guru mempersiapkan media gambar dan mengenalkan kepada anak, (3) guru memperkenalkan dan menanyakan manfaat dan fungsi tentang media gambar, (4) guru memberikan media gambar kepada masing-masing kelompok, (5) guru mengajak anak menyebutkan huruf dan kata yang ada pada media gambar, (6) guru mengenalkan suku kata dan kata pada media gambar, (7) guru mengajak anak mengucapkan bunyi huruf sesuai contoh pada media gambar, (8) guru mengajak anak membedakan huruf sesuai contoh pada media gambar, (9) guru mengajak anak menyebutkan benda yang mempunyai huruf awal yang sama sesuai contoh, (10) guru mengajak anak melafalkan kata dengan jelas sesuai contoh, (11) guru mengajak anak meniru sesuai contoh, (12) guru membimbing anak untuk membentuk kata dan suku kata, dan (13) guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk membaca kata pada media gambar ([Asmonah, 2019; Yulianty & Veviana, 2022](#)).

Dalam konteks PAUD, penggunaan media gambar sebagai media ajar bagi anak usia dini memerlukan ketepatan dan kecermatan, sehingga berdampak pada pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, media gambar harus diimplementasikan dengan strategi yang sederhana, tetapi tepat sasaran. Adapun langkah strategi penggunaan media gambar untuk anak usia dini meliputi: (1) guru membagi anak ke dalam kelompok dan mengkondisikan tempat duduk, (2) guru mempersiapkan media gambar dan mengenalkan kepada anak, (3) guru mengajak anak mengenal suku kata dan kata sesuai yang tertera pada media gambar, (4) guru mengajak anak melafalkan dan meniru bunyi huruf sesuai contoh yang diberikan guru pada media gambar, dan (5) guru membimbing anak berlatih membaca kata yang tertera pada media gambar. Melalui kelima langkah tersebut, anak dimudahkan dalam praktik mengenal, melafalkan, meniru, dan berlatih membaca huruf, suku kata, kata, dan frasa yang terdapat pada media gambar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Hidayat et al., 2024; Hidayat, Susanti, et al., 2023; Yulianty & Veviana, 2022](#)).

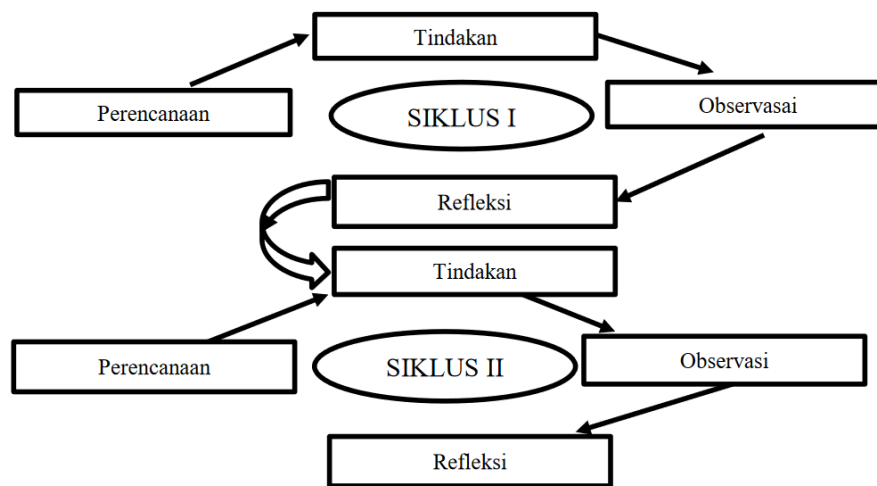
Berdasarkan hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar untuk PAUD setidaknya meliputi 5 (lima) langkah. Kelima langkah tersebut

adalah (1) guru membagi anak ke dalam kelompok dan mengkondisikan tempat duduk, (2) guru mempersiapkan media gambar dan mengenalkan kepada anak, (3) guru mengajak anak mengenal suku kata dan kata pada media gambar, (4) guru mengajak anak melafalkan dan meniru bunyi huruf sesuai contoh yang diberikan guru sesuai pada media gambar, dan (5) guru membimbing anak berlatih membaca kata pada media gambar.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin (1990) (Hidayat et al., 2024, p. 5; Juanda, 2016, p. 120). Adapun konsep pokok PTK model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Selanjutnya, bagan PTK dengan model Kurt Lewin disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewin (1990) dalam (Hidayat et al., 2024)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaporan hasil, yaitu mulai bulan Mei - Juni 2024. Adapun penelitian ini bertempat di PAUD Bahrul Ihsan Dusun Batukurung RT 09, RW 03 Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang merupakan anak PAUD Bahrul Ihsan Kawasen Rombel B Tahun ajaran 2023/2024 dengan rentang usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 laki laki dan 6 perempuan. Adapun data anak adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nama anak PAUD Bahrul Ihsan

No.	Nama Anak	Jenis kelamin Laki laki / perempuan	Usia Anak
1	A1	L	5 Tahun
2	A2	L	5 Tahun
3	A3	P	6 Tahun
4	A4	P	6 Tahun
5	A5	P	6 Tahun
6	A6	L	5 Tahun
7	A7	L	6 Tahun
8	A8	P	6 Tahun
9	A9	P	6 Tahun
10	A10	P	5 Tahun

Prosedur

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Di dalam tahap tindakan dilakukan serangkaian kegiatan berupa: demonstrasi, observasi, unjuk kerja, dan studi dokumenter.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa hasil unjuk kerja anak berupa berupa perolehan skor. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pedoman penilaian observasi (kisi-kisi instrumen penelitian) sebagai kriteria atau aspek penelitian dari indikator yang diteliti.
2. Lembar observasi aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran.
3. Lembar observasi hasil skor nilai siklus dan nilai postes (unjuk kerja dari setiap siklus).

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek perkembangan	Sub Aspek	Indikator
Kemampuan Literasi	Kemampuan membaca permulaan	Menyebutkan huruf vokal Menenal huruf awal Menyebutkan huruf awal Menyebutkan suku kata

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 5)

Tabel 3. Format Observasi Anak

Nama Anak: Usia: Hari/Tanggal :

Poin	Indikator Penilaian	Penilaian				Skor Nilai
		BB	MB	BSH	BSB	
A	Anak mampu menyebutkan huruf vokal					
B	Anak mampu mengenal huruf awal					
C	Anak mampu menyebutkan huruf awal					
D	Anak mampu menyebutkan suku kata					

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 5)

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB) = apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. Mulai Berkembang (MB) = apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) = apabila anak sudah dapat melakukannya mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemauan sesuai indikator yang diharapkan.

Sumber: (Hasbi, 2021, p. 3)

Tabel 4. Format Penilaian Hasil Observasi Anak

No.	Nama Anak	L/P	Indikator Yang Diamati					Skor Individu %	Ket
			A	B	C	D	Skor		
1									
2									
	Jumlah								
	Keberhasilan Indikator %								

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 6)

Keterangan:

Indikator yang diamati, yaitu: A= dapat menyebutkan Huruf vokal , B= dapat mengenal huruf awal C= dapat menyebutkan huruf awal, D= dapat menyebutkan suku kata.

Teknik Analisis Data

Data hasil pembelajaran dianalisis, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Temuan-temuan penelitian, yaitu apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran siklus berikutnya disimpulkan sementara. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mendapatkan nilai yang diperoleh anak pada proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
 F : Nilai rata-rata yang dicapai anak
 N : Jumlah anak
 100% : Nilai konstan

Sumber: (Juanda, 2016, p. 206; Sari & Putrie, 2022, p. 168)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan karena peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti menganggap bahwa dengan menstimulasi kemampuan literasi dan berbahasa anak akan mempengaruhi aspek kemampuan membaca permulaan yang secara tidak langsung terintegritas melalui penggunaan media gambar.

Peneliti memilih PAUD Bahrul Ihsan Kawasen Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai lokasi penelitian, dikarenakan peneliti adalah guru di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. Pada tahap pertama, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru lain di PAUD tersebut. Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai melakukan observasi untuk memperoleh data awal sebagai acuan penelitian selanjutnya. Kemudian, peneliti dan guru membuat jadwal kegiatan khusus untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media gambar guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Persiapan selanjutnya adalah menyiapkan komponen lain yang mana merupakan rencana persiapan pembelajaran, mulai dari mempersiapkan materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kemudian data hasil observasi awal digambarkan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Awal Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gambar Anak PAUD Bahrul Ihsan Kawasen

No.	Nama	Indikator				Σ Nilai	Hasil
		A	B	C	D		
1	A1	2	2	1	1	6	MB
2	A2	3	2	2	2	9	BSH
3	A3	3	2	2	2	9	BSH
4	A4	1	1	2	1	6	MB
5	A5	2	1	2	1	6	MB
6	A6	2	1	2	2	6	MB
7	A7	2	3	3	1	9	BSH
8	A8	2	1	2	2	7	MB
9	A9	3	2	2	2	9	BSH
10	A10	3	2	1	3	9	BSH
Jumlah		21	17	18	17	76	
%		11%	7%	8%	7%	66%	

Analisis hasil observasi data awal kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen adalah sebagai berikut prosentase kemampuan membaca permulaan, yaitu kemampuan menyebutkan huruf vokal 11%, kemampuan mengenal huruf awal 8%, kemampuan menyebutkan huruf awal 7%, dan kemampuan menyebutkan suku kata 7%. Dari data awal, dapat dilihat kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen masih kurang optimal secara keseluruhan hanya mencapai 66%.

Keterangan:

Perkembangan anak terdiri dari:

1. BB (Belum Berkembang) = 1 (skor nilai rata-rata 0-4);
2. MB (Mulai Berkembang) = 2 (skor nilai rata-rata 5-8);
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3 (skor nilai rata-rata 9-12);
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4 (skor nilai rata-rata 13-16).

Penilaian tingkat keberhasilan penelitian: Sangat Kurang = 0-20%; Kurang = 21-40%; Baik = 50-80%; Sangat Baik= 81-100%

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 8)

Deskripsi Siklus

Setelah melakukan observasi awal sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Kawasen, peneliti menemukan bahwa masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator yang diharapkan sesuai tingkat pencapaian anak usia dini. Beberapa anak masih belum mampu mengenal dan menyebutkan huruf vokal, huruf awal, dan suku kata.

Kemudian, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dengan prosedur: (1) perencanaan yang mana meliputi penyusunan rencana pembelajaran; (2) tindakan yang mana meliputi pelaksanaan penggunaan media gambar; (3) observasi yang mana meliputi pengamatan terhadap hasil penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru kepada anak, dan (4) refleksi yang mana meliputi evaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran serta mencari solusi atas kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut tahapan penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 6. Tahapan PTK dalam Meneliti Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Gambar di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen

Tahapan PTK		Siklus I & Siklus II	
Tahap Perencanaan		1. Peneliti bersama observer menetapkan urutan materi yang dituangkan dalam bentuk RPPH; 2. Menetapkan dan mempersiapkan media, menggunakan media gambar; 3. Membuat format observasi; 4. Membuat format evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
Tahap Pelaksanaan Kegiatan		1. Guru mengawali pembelajaran dengan pengkondisian kelas; 2. Guru mempresentasikan cara kerja media gambar kepada anak, kemudian guru menyebutkan huruf vokal, huruf awal, dan suku kata; 3. Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan lebih dahulu bentuk huruf dan suku kata; 4. Anak dipersilahkan menyebutkan huruf vokal, huruf awal dan suku kata secara bergantian, dan ditanyakan kembali huruf dan suku kata yang diperlihatkan oleh guru, lalu mencocokkan dengan media gambar; 5. Sebelum guru mengakhiri kegiatan, guru memberikan apresiasi dan motivasi.	
Tahap Pengamatan (Observasi)		Siklus I	Siklus II
		Berdasarkan data dari hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan nilai rata-rata kemampuan membaca	Berdasarkan data dari hasil observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan nilai rata-rata

	<p>permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen dari 66% pada pra siklus menjadi 78% dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator menyebutkan huruf vokal dan peningkatan terendah terjadi pada indikator menyebutkan suku kata. Akan tetapi secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan cukup signifikan.</p>	<p>kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen sebesar 78% pada siklus I, dan mengalami peningkatan menjadi 94% pada siklus II dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan menyebutkan huruf vokal, peningkatan terendah terjadi pada indikator menyebutkan suku kata. Akan tetapi secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan sangat signifikan.</p>
Tahap Refleksi	<p>Setelah data hasil obervasi dianalisis, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I, setiap indikator kemampuan membaca permulaan anak usia dini yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan sebesar 12% dari kemampuan rata-rata data awal sebesar 66% menjadi 78% pada siklus I dengan kategori keberhasilan penelitian cukup.</p> <p>Refleksi terhadap anak usia dini pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, tetapi harapan peneliti masih belum mencapai target kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru yang lain melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan media yang sama dengan perencanaan yang berbeda guna meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen.</p>	<p>Setelah data hasil observasi dianalisis, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I, setiap indikator kemampuan membaca permulaan anak usia dini yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan sebesar 94% pada siklus II dengan kategori keberhasilan sangat baik. Refleksi pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, anak lebih termotivasi mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena dilakukan praktek langsung, sedangkan pada penilaian, keberhasilan penilaian dapat dilihat dari persentase banyaknya anak mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar.</p>

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 8)

Kemudian, hasil observasi pada siklus I dan siklus II diuraikan pada tabel 4.3 dan 4.4. Selanjutnya, kedua tabel tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama	Indikator	Σ Nilai	Hasil
-----	------	-----------	---------	-------

		A	B	C	D		
1	A1	2	2	2	2	8	MB
2	A2	3	2	3	2	10	BSH
3	A3	3	2	3	2	9	BSH
4	A4	1	2	2	2	7	MB
5	A5	2	3	2	2	9	BSH
6	A6	2	2	2	2	8	MB
7	A7	2	3	2	2	9	BSH
8	A8	3	3	2	1	9	BSH
9	A9	3	3	2	2	10	BSH
10	A10	2	3	1	3	9	BSH
	Jumlah	23	22	21	19	88	
	%	13%	12%	11%	9%	78%	

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 9)

Tabel 8. Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama	Indikator				Σ Nilai	Hasil
		A	B	C	D		
1	A1	3	2	2	2	9	BSH
2	A2	3	3	2	3	11	BSH
3	A3	3	4	3	3	13	BSB
4	A4	2	2	3	2	9	BSH
5	A5	3	2	2	2	9	BSH
6	A6	2	2	2	3	9	BSH
7	A7	3	2	2	3	10	BSH
8	A8	3	3	4	3	13	BSB
9	A9	4	2	3	2	10	BSH
10	A10	2	3	3	3	11	BSH
	Jumlah	30	28	29	27	104	
	%	20%	18%	19%	17%	94%	

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 9)

Pembahasan

Setelah diperoleh data pada pra siklus, data dianalisis dimana hasilnya menunjukkan bahwa data awal kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen, yaitu: kemampuan menyebutkan huruf vokal 11%, kemampuan mengenal huruf awal 8%, kemampuan menyebutkan huruf awal 7%, dan kemampuan menyebutkan suku kata 7%. Dari data awal ini, dapat dilihat kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen masih kurang optimal dengan capaian secara keseluruhan sebesar 66%.

Selanjutnya, peneliti menyusun pelaksanaan siklus I yang mana meliputi: (1) perencanaan yang mana meliputi penyusunan rencana pembelajaran; (2) tindakan yang mana meliputi pelaksanaan penggunaan media gambar; (3) observasi yang mana meliputi pengamatan terhadap hasil penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru kepada anak, dan (4) refleksi yang mana meliputi evaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran serta mencari solusi atas kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data dari hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa

penggunaan media gambar dapat meningkatkan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen dari 66% pada pra siklus menjadi 78% pada siklus I dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator menyebutkan huruf vokal dan peningkatan terendah terjadi pada indikator menyebutkan suku kata. Akan tetapi secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan cukup signifikan.

Kemudian tidak berhenti sampai pada siklus I, peneliti selanjutnya melakukan tindakan pada siklus II. Sebagaimana pada siklus I, peneliti menyusun pelaksanaan siklus II meliputi: (1) perencanaan yang mana meliputi penyusunan rencana pembelajaran serta mencari solusi atas kendala yang terjadi pada siklus I; (2) tindakan yang mana meliputi pelaksanaan penggunaan media gambar dengan inovasi agar lebih baik dari tindakan yang dilakukan pada siklus I; (3) observasi yang mana meliputi pengamatan terhadap hasil penggunaan media gambar yang dilakukan, dan (4) refleksi yang mana meliputi evaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data dari hasil observasi pada siklus II, diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen sebesar 78% pada siklus I, menjadi 94% pada siklus II dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan menyebutkan huruf vokal, peningkatan terendah terjadi pada indikator menyebutkan suku kata. Akan tetapi secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan sangat signifikan.

Setelah membahas hasil penelitian, selanjutnya peneliti perlu menjawab rumusan masalah (*research problem*) yang telah diajukan sebelumnya, **“Sejauhmana penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen?”** Berdasarkan data yang diperoleh, rumusan masalah tersebut dapat dijawab bahwa penggunaan media gambar mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan yang mana dapat dilihat terdapat peningkatan signifikan dari capaian pra siklus sebesar 66% menjadi menjadi 78% pada siklus I dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan terus meningkat menjadi 94% pada siklus II dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), selain dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan samangat anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian dari tiga penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh [Ismiyati \(2018\)](#) menegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami yang mana sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 26,6%, dan mengalami peningkatan sebesar 53,3% pada siklus I. Selanjutnya, setelah pelaksanaan Siklus II, kemampuan membaca permulaan anak meningkat sebesar 86,6% ditandai dengan anak mampu menyebutkan fonem yang sama, menyebutkan lambang bunyi, membaca kata, lancar dalam pengungkapan kata. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh

Hajar (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat (1) meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, (2) membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, (3) kemampuan membaca permulaan siswa setelah siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan persentase 95,65%. Terakhir, hasil penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Yulianty & Veviana (2022) menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B di TK Holy Faithful Obedient. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan signifikan dari kemampuan membaca permulaan anak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan akhir perbaikan yang mana pengembangan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Selaras dengan ketiga penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan yaitu penggunaan media gambar sama-sama memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, khususnya anak usia 5 – 6 tahun. Adapun perbedaan hasil penelitian sekarang dengan ketiga penelitian terdahulu adalah terletak pada peningkatan motivasi anak, keaktifan anak, dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan aspek membaca permulaan dan literasi. Dengan demikian, penggunaan media gambar, selain dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Perbedaan ini sekaligus menjadi keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian sekarang. Keterbaruan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Herniawati, 2019); (Setyowati & Imamah, 2023); (Hidayat et al., 2024).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada pra siklus menunjukkan capaian Mulai berkembang (MB) dengan presentase 66%. Kemudian, peneliti melakukan perlakuan pada siklus I dengan menggunakan media gambar, yang mana kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan sebesar 78% dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya, peneliti melakukan perlakuan kedua pada siklus II dengan menggunakan media yang sama guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, yang mana kemampuan anak mengalami peningkatan menjadi 94% dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. Selain itu, anak lebih termotivasi, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Saran

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar dapat memfasilitasi pengadaan media pembelajaran yang bersifat kekinian yang dapat digunakan oleh guru dan anak dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan

dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang optimal. Selain itu, guru harus pintar dalam memilih media ajar yang sesuai dengan tema pembelajaran hari itu, sehingga performa guru menjadi lebih optimal dengan bantuan media ajar yang tepat dan variatif. Adapun untuk peneliti selanjutnya, disarankan meneliti penggunaan media ajar digital dalam proses pembelajaran anak usia dini. Hal ini agar pembelajaran menggunakan media ajar digital sesuai dengan era digital saat ini, sehingga anak terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Amtiran, S. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini menggunakan media gambar kartu huruf di PAUD Mekar Sari Liman. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 94–105. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.91>
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467–475. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan mrnggunakan model direct intruction berbantuan media kartu bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Hajar, S. (2019). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada TK PGRI Jatisela. *LITPAM: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan E-Saintika*, 2(2), 91–97. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.74>
- Hasbi, M. (2021). *Pedoman penerapan standar penilaian (#4 penjaminan mutu PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Herniawati, A. (2019). Game edukasi dalam pembelajaran anak usia dini (AUD). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(63), 1–7.
- Hidayat, Y., Kurnia, M., Mulyono, N., & Dewi, R. N. (2023). Bermain outbound: Upaya mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v7i1.11318>
- Hidayat, Y., Nurlaela, N., & Rosidah, D. (2024). Penggunaan alat permainan edukatif indoor intelligence stick dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KOBER fajar Ciamis. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.32>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. S. (2023). Analisis penggunaan media big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 40–45. <https://doi.org/10.1234/al-urwatul%20wutsqo.v4i2.75>
- Ismiyati, I. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i2.2732>
- Juanda, A. (2016). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Muis, I., & Amal, A. (2019). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui kart kata dan gambar pada taman kanan-kanan. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i1.19707>
- Rahma, R., Karadona, R. I., & Ningsih, K. A. (2023). Media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Nurul Hidayah Komba. *Journal of Lifelong Learning*, 6(1), 69–79. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11177>
- Sari, S. N., & Putrie, C. A. R. (2022). Penggunaan media animasi gambar untuk meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata bahasa inggris di PAUD Kenanga. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 161–171. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11177>
- Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektifitas media kartu kata dan gambar dalam peningkatan kemampuan membaca awal anak usia dini. *JER: Jurnal of Education Research*, 4(3), 1110–1020. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.211>
- Tadjuddin, N. (2015). *Desain pembelajaran perguruan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran anak usia dini*. Bandar Lampung: Penerbit Aura Percetakan & Penerbitan.
- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningktkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianty, P., & Veviana, E. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar pada kelompok B TK Holy Faithful Depok. *JAS: Jurnal Anak Bangsa*, 1(1), 88–96. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i1.12>
- Yunaili, H., & Riyanto, R. (2020). Penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan daya ingat anak. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 221–233. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282>